

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Dalam penelitian ini, hasilnya disajikan secara deskriptif tentang makna *Amaedola* dalam acara pernikahan adat Nias. Penelitian penelitian menggunakan dua Teknik pengumpulan data, yaitu data primer dan data sekunder. Untuk mengumpulkan data primer, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yang merupakan petuah adat yang berada di wilayah penelian yang di anggap bisa mengetahui tentang makna *Amaedola* dalam pesta pernihakan. Dalam penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disajikan berdasarkan urutan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah di uraikan di pada penjelasan sebelumnya.

Berdasarkan makna yang terdapat dalam *Amaedola* (peribahasa) dalam acara pernikahan adat Nias sebagai berikut :

- 1 *Amaedola* berisi nasihat sehingga dari *Amaedola* yang di sampikan dapat di artikan dalam kehidupan dalam keluarga. menekankan bahwa *Amaedola* merupakan salah satu tradisi masyarakat Nias yang selalu menggunakan bahasa tidak menyinggu perasaan orang lain.
- 2 *Amaedola* tidak hanya sekadar perjalanan fisik, tetapi juga merupakan momen simbolis di mana keluarga mempelai perempuan memberikan dukungan penuh dan pesona (dalam bentuk uang atau barang) kepada keluarga mempelai laki-laki. Ini menunjukkan kesediaan dan dukungan keluarga mempelai perempuan terhadap pernikahan tersebut.
- 3 *Amaedola* adalah saat di mana keluarga dari kedua belah pihak bertemu dan berinteraksi. Ini adalah kesempatan bagi kedua keluarga untuk memperkuat hubungan, membangun kepercayaan, dan merayakan persatuan yang akan terjadi melalui pernikahan.

Melalui *Amaedola*, kedua keluarga menunjukkan komitmen mereka untuk saling mendukung dan bekerja sama dalam menjalani kehidupan sebagai satu

keluarga baru. Ini adalah langkah pertama dalam membangun hubungan yang kuat antara kedua keluarga. *Amaedola* adalah salah satu aspek penting dari tradisi pernikahan adat Nias yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Melalui prosesi ini, tradisi dan budaya Nias dijaga dan dipertahankan, sementara nilai-nilai kekeluargaan dan kesatuan ditegakkan.

Dalam mendapatkan hasil penelitian, peneliti langsung turun lapangan untuk melakukan wawancara. Peneliti memilih narasumber yang mampu menjadi informan dan mengetahui tentang adat. Peneliti telah menyediakan beberapa pertanyaan dan para narasumber menjawab semua pertanyaan dengan teknik yang mudah dimengerti dan jika ada hal yang tidak peneliti mengerti langsung menanyakan kepada narasumber.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Peran dan Fungsi *Amaedola*

Amaedola mengandung makna yang berisi nasihat sehingga dari *Amaedola* yang di sampaikan dapat di artikan dalam kehidupan dalam keluarga. *Amaedola* merupakan salah satu tradisi masyarakat Nias yang selalu menggunakan bahasa tidak menyinggu perasaan orang lain Hada'aro Zalukhu.

Amaedola merupakan Bahasa yang memberikan pemahaman baik bagi anak yang melaksanakan pernikahan dan mejadi penyemangat bagi yang melaksanakan pernikahan. Oleh kerena itu, *Amaedola* sangat penting bila mana kita dapat mengartikan bagian kata yang di sampaikan petuah adat sehingga bahasa sederhana yang digunakan dapat kita artikan dalam kehidupan dalam membentuk keluarga baru. Masyarakat Nias sangat menjujur tinggi tradisi peninggalan nenek moyang salah satunya *Amaedola* sehingga dapat diteruskan oleh generasi di masa sekarang dan tidak terjadinya kesenjangan di masa mendatang. Penetuah adat juga menyampaikan bahwa, *Amaedola* sangat penting di gunakan pemuda saat ini salah satunya dalam melaksanakan pesta pernikahan Hati'aro Zalukhu.

Pelaksanaan *Amaedola* dalam pesta pernikahan hanya bisa di sampaikan oleh penetuah adat pihak Perempuan, penetuah adat laki-laki, orang tua dan saudara

yang berada di sekitaran. *Amaedola* merupakan bagian dari penyemangat dalam keluarga tentunya apa yang di sampikan dapat di ikuti dan di dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan hal itu, penetuah adat menyarankan kepada generasi zaman sekarang untuk selalu mencari ilmu Kalimanu Zai.

Peran *Amaedola* sangat penting dalam acara pernikahan adat Nias karena dia menjadi sosok yang memegang kunci dalam berbagai tahapan prosesi pernikahan. Sebagai pemimpin dari pihak pengantin wanita, *Amaedola* memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa segala sesuatu berjalan sesuai dengan tradisi dan adat istiadat yang telah ditetapkan. Selain itu, *Amaedola* juga memiliki peran penting dalam memberikan nasihat, dukungan, dan bimbingan kepada pengantin perempuan sepanjang proses pernikahan.

Amaedola adalah seorang pria yang memiliki peran penting dalam upacara pernikahan adat. Dia adalah orang yang bertanggung jawab untuk membawa calon pengantin pria menuju ke rumah calon pengantin wanita pada malam sebelum pernikahan. Perannya sangat penting karena ia bertindak sebagai perantara antara keluarga pengantin pria dan pengantin wanita. Selain itu, *Amaedola* juga berperan dalam memberikan nasihat kepada calon pengantin pria tentang tanggung jawabnya sebagai seorang suami dan sebagai anggota masyarakat. Dia juga membimbing pengantin pria dalam prosesi adat yang harus diikuti selama pernikahan. Dengan demikian, peran *Amaedola* dalam pernikahan adat Nias sangatlah signifikan karena ia membawa kedua keluarga bersatu dan memastikan segala sesuatunya berjalan lancar.

4.2.2 Makna *Amaedola* dalam acara pernikahan

1 Makna Denotatif

Makna denotatif dapat ditemukan dalam segala aspek yang bersifat konkret dan literal.

Bahasa Nias

Abu'a gömō, ba lö abu'a li (Data 1)

Bahasa Inonesia

Kata-kata sindiran (yang menyakitkan hati) sering terlalu sulit dilupakan **(Data 1)**

Makna

Abu'a gömö, ba lö abu'a li bahas yang merujuk pada kata-kata yang disampaikan dengan maksud menyakiti perasaan seseorang. Ini bisa berupa kritik, ejekan, atau komentar yang tidak menyenangkan yang ditujukan kepada seseorang dengan tujuan untuk melukai atau merendahkan seseorang.

2. Makna Konotatif

Dalam konteks adat perkawinan Nias, *Amaedola* juga memiliki makna konotatif yang kaya akan nilai-nilai budaya dan emosi yang terkait dengan prosesi tersebut.

Bahasa Nias

Akha mate mbaewa ba si radi nawö **(Data 1)**

Bahasa Indonesia

Meskipun semuanya habis untuk sesuatu hal, namun apabila hasilnya setimpal dengan hal itu, maka itupun tidak akan dikatakan merugikan **(Data 1)**

Makna

Akha mate mbaewa ba si radi nawö Ini merujuk pada pengorbanan atau penggunaan sumber daya yang signifikan untuk mencapai suatu tujuan atau hasil tertentu. Ungkapan ini mengisyaratkan bahwa ada sebuah investasi besar, baik dalam bentuk waktu, tenaga, atau sumber daya lainnya, yang dilakukan untuk mencapai suatu hal.

3. Makna Komunitatif

Dalam konteks pernikahan adat Nias, acara seperti *Amaedola* memiliki makna komunikatif yang kaya dan penting. Makna komunikatif ini melibatkan pesan-pesan yang disampaikan secara tidak langsung melalui tindakan, simbol, dan ritual yang terjadi selama acara.

Bahasa Nias

Amuata nifaigi ba bua-bua nitöngöni (Data 1)

Bahasa Indonesia

Orang dinilai dari kelakuan dan budi pekerti (**Data1**)

Makna

Amuata nifaigi ba bua-bua nitöngöni ungkapan tersebut juga menyiratkan bahwa orang akan dinilai atau dinilai oleh orang lain berdasarkan tindakan dan sikap moral mereka. Ini menyoroti pentingnya kesadaran akan dampak perilaku dan sikap terhadap persepsi orang lain terhadap diri kita. Dengan demikian, ungkapan ini dapat berfungsi sebagai pengingat akan pentingnya memelihara nilai-nilai moral dalam berinteraksi dengan orang lain.

4. Makna Gramatikal

Dari segi makna gramatikal, *Amaedola* dalam konteks acara pernikahan adat Nias adalah sebuah kata benda yang digunakan untuk merujuk pada serangkaian tindakan atau prosesi tertentu dalam upacara pernikahan tersebut. Dalam kalimat, kata *Amaedola* digunakan sebagai objek atau subjek dari klausa-klausa yang menjelaskan prosesi atau tahapan dari acara tersebut.

Bahasa Nias

Alölö nafo na no munganga, ahoi gö na no mu'a, awai zi lö mondröi zi lö taya ha taromali si sambua (Data 1)

Bahasa Indonesia

Berbuat baik kepada seseorang merupakan mahkota yang agung dalam hidup **(Data 1)**

Makna

Menunjukkan tindakan memberikan kebaikan atau melakukan perbuatan yang positif terhadap orang lain. Ini mencakup segala macam tindakan kebaikan, mulai dari memberi bantuan fisik hingga memberikan dukungan emosional.

5. Makna Pragmatik

Dalam konteks pragmatik, *Amaedola* dalam acara pernikahan adat Nias memiliki makna yang lebih luas daripada makna literal atau gramatikalnya. Makna pragmatik ini melibatkan pemahaman tentang tujuan komunikatif, implikasi sosial, dan efek psikologis dari prosesi tersebut.

Bahasa Nias

Awena mambu fangöna awena mambu gari, no so ba doyo nora nemali (Data 1)

Bahasa Indonesia

Peribahasa sindiran bagi orang yang selalu terlambat dalam mempersiapkan sesuatu **(Data 1)**

Makna

Peribahasa ini mungkin berfungsi sebagai pengingat atau ajakan untuk lebih patuh terhadap waktu dan persiapan. Pesan pragmatismenya bisa

menjadi sebuah saran untuk menjadi lebih disiplin dalam persiapan agar tidak lagi menjadi sasaran sindiran.

6. Makna Leksikal

Dalam acara pernikahan adat Nias mencakup banyak simbol dan istilah yang mengandung penting bagi budaya dan tradisi Nias.

Bahasa Nias

Böi badu nidanö ba wehasu-hasu (Data 1)

Bahasa Indonesia

Jangan mengambil keputusan pada saat emosi **(Data 1)**

Makna

Böi Ini adalah kata seru yang menunjukkan larangan atau nasihat untuk tidak melakukan sesuatu. Dalam konteks ini, kata ini menegaskan bahwa tindakan yang diinginkan adalah untuk menahan diri dari mengambil keputusan pada saat emosi.

7. Makna Refensial

Dalam acara pernikahan adat Nias merujuk pada penggunaan simbol, tindakan, dan objek yang merepresentasikan nilai-nilai, tradisi, dan norma budaya yang dijunjung tinggi dalam masyarakat Nias.

Bahasa Nias

Böi fabu'u aya ndraono lawere, fawere-were dania (Data 1)

Bahasa Indonesia

Tak usah berjanji kalau tak mampu ditepati, karena janji adalah hutang **(Data 1)**

Makna

Böi fabu'u Ini menyiratkan bahwa seseorang tidak perlu membuat janji atau komitmen jika tidak yakin atau tidak mampu memenuhinya. Ini menyoroti pentingnya konsistensi antara perkataan dan tindakan seseorang.

8. Makna Kontekstual

Amaedola merupakan sebuah istilah dalam bahasa Nias yang memiliki makna kontekstual dalam acara pernikahan adat, istilah ini mengacu pada pihak keluarga laki-laki yang bertanggung jawab atas persiapan dan pelaksanaan *Amaedola*.

Bahasa Nias

Fake gelemu wakhe hötöi alawa ba hötöi ao'ndro (**Data 1**)

Bahasa Indonesia

Kalau kita sudah meraih gelar setinggi apa pun tetaplah rendah hati dan santun (**Data 1**)

Makna *ba hö*

Töi ao'ndro adalah pesan inti dari pernyataan tersebut. Ini menekankan pentingnya seseorang untuk tidak menjadi sombong atau angkuh meskipun memiliki prestasi atau kedudukan yang tinggi. Mengingat rendah hati dan santun berarti tetap bersikap ramah, menghormati orang lain, dan mengakui bahwa masih ada hal-hal yang dapat dipelajari dan diperbaiki.

9. Makna Sociolinguistik

Makna *Amaedola* dalam rana sociolinguistik dalam acara pernikahan adat adat Nias merujuk pada peran dan posisi sosial yang diperankan oleh kelompok tersebut dalam konteks komunikasi dan bahasa.

Bahasa Nias

öi nifa'adölö dutura, lito zadölö ba lito zabila (Data 1)

Bahasa Indonesia

Kalau bertindak atau melakukan sesuatu janganlah setengah-setengah hati **(Data 1)**

Makna

Dalam beberapa konteks, tindakan setengah hati bisa dianggap kurang menghargai atau kurang serius terhadap tujuan atau kegiatan yang dilakukan. Pernyataan ini mungkin menyiratkan bahwa kesungguhan dan keberanian dalam bertindak dihargai lebih tinggi daripada tindakan yang dilakukan dengan ragu-ragu atau kurangnya komitmen.

10. Makna Idiomatik

Dalam konteks makna idiomatic dalam *Amaedola* ditemukan dalam penggunaan bahasa atau ekspresi yang memiliki makna khusus yang tidak bisa dipahami secara harafiah.

Bahasa Nias

Bua ziraya-rya bua söfö-söfö, famakhai famakitö budida sinonumalö (Data 1)

Bahasa Indonesia

Kebaikan yang telah kita tabur akan kita tuai dengan kebaikan dikemudian hari

(Data 1)

Makna

Mencerminkan sebuah prinsip moral atau filosofis yang menyatakan bahwa tindakan baik yang dilakukan oleh seseorang akan menghasilkan akibat atau imbalan yang baik di masa depan. Ini dapat dipersepsikan sebagai bentuk harapan akan karma atau hukum sebab-akibat dalam kehidupan seseorang